BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Periode pertengahan dunia Islam dimulai sejak tahun-tahun terakhir keruntuhan Abbasiyah pada masa klasik, yang ditandai dengan runtuhnya pusat peradaban Islam di Baghdad, akibat dari serangan bangsa Mongol dan konflik internal pemerintahan Abbasiyah. Baghdad pada masa dinasti Abbasiyah dulu dikenal sebagai pusat bagi keilmuan dunia. Banyak sekali ilmu-ilmu berharga yang ada di kota Baghdad. Akan tetapi semua peninggalan itu sudah tidak ada bekasnya sama sekali, semua peninggalan-peninggalan itu telah dimusnahkan oleh pasukan Mongol. Keruntuhan dan kehancuran pusat peradababan Islam ini membawa dampak yang sangat besar bagi perkembangan politik umat Islam setelahnya.

Dengan luluh lantaknya Baghdad otomatis dunia Islam mulai mundur pusat peradabannya dan itu membawa dampak yang sangat terasa bagi kehidupan Islam setelahnya. Untuk membangkitkan kembali kejayaan Islam maka hadirlah tiga kerajaan besar yaitu Turki Usmani di Turki, kerajaan Safawi di Persia, dan kerajaan Mughal di India. Di masa kemajuan, ketiga kerajaan besar ini mempunyai kelebihan masing-masing terutama dalam bentuk literatur dan arsitek. Masjid-masjid dan gedung-gedung indah yang didirikan di zaman ini masih dapat dilihat di Istambul, Tibriz, Isfahan serta kota-kota lain di Iran dan di Delhi. Ketiga

UIN IMAM BONJOL PADANG

kerajaan ini sama-sama berusaha untuk mempertahankan dan melakukan kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang.

Khusus kerajaan Safawi yang pada awalnya merupakan suatu gerakan tarekat yang dipimpin oleh seorang ulama yang bernama Safi Al-Din. Kemudian pada masa kepemimpinan Junaid berhasil merubah gerakan tersebut kepada gerakan politik dan akhirnya pada masa Ismail gerakan tarekat ini menjadi sebuah kerajaan besar yang sangat berpengaruh di dunia Islam pada masa itu.[1]

Kerajaan Safawi secara resmi berdiri di Persia pada tahun 907 H/1501 M,[2] yaitu ketika Ismail I dengan pasukan Qizilbash menyerang dan mengalahkan AK-Koyunlu di Shapur, dekat Nakhechivan, yaitu ibu kota AK-Koyunlu. Ismail berhasil merebut dan mendudukinya. Di kota inilah Ismail memproklamirkan dirinya sebagai raja yang pertama dinasti Safawi.[3] Berbeda dari dua kerajaan Islam besar lainnya (Usmani dan Mughal), kerajaan Safawi menyatakan Syi'ah sebagai mazhab resmi negara. Karena itu, kerajaan ini dapat dianggap sebagai peletak pertama dasar terbentuknya negara Iran dewasa ini.[4]

Selama kerajaan Safawi berdiri (1501-1722 M) dengan 11 orang pemimpin, pada masa kepemimpinan Syah Abbas (raja ke 5) lah kerajaan ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini dikarenakan Syah Abbas merupakan seorang tokoh yang sangat bijaksana, berwibawa dan beliau

UIN IMAM BONJOL PADANG

[1] Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam,* (Jakarta, Amzah, 2016) h. 187
[2] Ading Kusdiana, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam Periode Pertengahan,* (Bandung, Pustaka Setia, 2013) h. 170
[3] Firdaus dan Desmaniar, *Negara Adikuasa Islam,* (Padang : IAIN IB Press, 2000), h.51
[4] Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013) h. 138

merupakan seorang muslim yang taat dan berpegang teguh terhadap ajaran agama Islam khususnya paham Syi'ah.

Dengan kebijaksanaannya dalam menjalankan pemerintahan Syah Abbas mampu menjadikan kerajaan Safawi sebagai salah satu kerajaan yang berpengaruh bagi peradaban Islam di abad pertengahan. Syah Abbas mampu menciptakan pasukan militer yang kuat dan tangguh dan mampu bersaing dengan kerajaan tetangganya Turki Usmani dalam memperluas wilayah kekuasaan. Di samping itu Syah Abbas juga mampu memajukan perekonomian kerajaan Safawi. Hal ini terlihat setelah kepulauan Hurmuz jatuh di tangan pemerintahan Safawi dan merubah pelabuhan Gumrun menjadi pelabuhan Bandar Abbas.

Dengan menguasai pulau Hurmuz dan membangun pelabuhan Bandar Abbas maka Safawi telah memegang kunci perdagangan internasional di lautan, khususnya di daerah Teluk Persia. Pelabuhan ini sangat ramai dikunjungi oleh pedagang-pedagang asing. Di bagian Utara, di sekitar Laut Kaspia, Safawi menjalin perdagangan dengan Rusia. Sementara itu, arus perdagangan di darat yakni dari Asia Tengah, yang melalui kota-kota penting kerajaan Safawi seperti Herat, Marw, Nisyafur, Tabriz, Baghdad, dan lain-lain tetap mengalami perkembangan. Akibatnya banyak sekali pedagang asing yang berkeliaran di Persia pada waktu itu.[5] Pada masa inilah perekonomian kerajaan Safawi

UIN IMAM BONJOL PADANG

[5] Ading, Kusdiana, *Op Cit* h. 189-190

meningkat pesat sehingga Syah Abbas I mampu mensejahterakan kehidupan rakyatnya.

Di samping berhasil memajukan perekonomian Syah Abbas I juga telah memindahkan ibu kota ke Isfahan dan membangunnya dengan bangunan yang indah seperti istana-istana, masjid-masjid, jembatan, dan taman bunga. Selain dari itu Syah Abbas juga telah berhasil mengembangkan kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Di antara ilmuan yang terkenal adalah Muhammad Baqir bin Muhammad Damad, seorang ahli filsafat dan ilmu pasti. Syah sendiri ikut aktif dalam penyelidikan ilmu ini. Tidak ketinggalan ia mengembangkan pula ilmu pengetahuan agama terutama ilmu fiqh karena menurut anggapan kaum Syi'ah pintu ijtihad tidak pernah tertutup, mujtahid tidak pernah terputus selamanya. Diantara ulama-ulama yang ternama di kerajaan Safawi adalah Bahau ad-Din al-Amily, dan seorang filosof Shadr al-Din asy-Syirozi.[6] Dalam bidang keagamaan kerajaan Safawi mendeklarasikan Syi'ah sebagai mazhab negaranya, dan menjadikan Syiah sebagai mazhab resmi negara.

Untuk mencapai kemajuan-kemajuan tersebut tentu Syah Abbas telah melakukan berbagai usaha artinya tidak akan mungkin suatu kemajuan dapat di capai tanpa adanya usaha. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis ingin melihat usaha yang dilakukan oleh Syah Abbas I dalam memajukan kerajaan Safawi tersebut baik dalam bidang politik dan militer, ilmu pengetahuan, ekonomi

[6] Musyrifah, Sunanto, *Sejarah Islam Klasik Perkembangan Ilu Pengetahuan Islam*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2007) h. 251

UIN IMAM BONJOL PADANG

dan keagamaan. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam dan menjadikannya sebagai sebuah kajian ilmiah dengan judul ***Usaha Syah Abbas I Dalam Mencapai Kejayaan Kerajaan Safawi*** **(1587-16289M).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, agar permasalahan lebih terarah sesuai dengan objek yang dituju, maka penulis merumuskan masalah yaitu apa usaha-usaha yang dilakukan Syah Abbas I dalam memajukan kerajaan Safawi?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka di sini penulis mencoba membatasi masalahnya agar mempermudah penulis dalam menguraikan jawaban dari rumusan masalah. Adapun batasan masalahnya yaitu:

1. Batasan Spasial

   Batasan spasialnya adalah Persia karena wilayah tersebut merupakan daerah kekuasaan Kerajaan Safawi.

2. Batasan Temporal

   Batasan temporal adalah batasan waktu. Adapun rentang waktunya yaitu sejak tahun 1587 M sampai dengan tahun 1629 M.[7] Penetapan tahun 1587 M karena tahun ini merupakan awal pemerintahan Syah Abbas. Sedangkan tahun 1629 M merupakan akhir dari pemerintahan Syah Abbas.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[7]Maidir. Harun, "Hand Out, Sejarah Kebudayaan Islam V" Tahun 2012 H. 70

3. Batasan Tematis

Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan di atas maka disini penulis membatasi bahasannya yaitu usaha-usaha yang dilakukan Syah Abbas I dalam memajukan kerajaan Safawi baik dalam bidang politik, militer, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan bidang keagamaan.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

a. Untuk mendeskripsikan usaha yang dilakukan Syah Abbas I dalam bidang politik dan militer.
b. Untuk menjelaskan usaha yang dilakukan Syah Abbas I dalam bidang ekonomi
c. Untuk mengungkapkan usaha yang dilakukan Syah Abbas I dalam bidang ilmu pengetahuan
d. Untuk mendeskripsikan usaha yang dilakukan Syah Abbas I dalam bidang keagamaan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Menambah ilmu dan wawasan penulis mengenai tindakan seorang pemimpin dalam menjalankan suatu pemerintahan khususnya tentang tindakan Syah Abbas dalam memajukan kerajaan Safawi.
b. Dapat menambah buku referensi di perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, pustaka pusat UIN IB Padang, serta menambah referensi bagi

UIN IMAM BONJOL PADANG

mahasiswa yang membutuhkan referensi tentang Kerajaan Safawi terkhusus tentang Syah Abbas I.

c. Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Humaniora pada Fakultas Adab dan Humaniora.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami hasil penulisan ini, maka penulis mencoba menjelaskan hal-hal yang dirasa perlu sehingga dapat mengindari kesalahan dalam pemahaman judul penelitian ini :

Kerajaan Safawi : Merupakan Kerajaan Islam yang berpaham Syi'ah yang didirikan di Persia pada tahun 1501 M.

Syah : Merupakan gelar bangsawan tertinggi di kalangan masyarakat Persia.

Abbas I : Merupakan raja ke lima dari Kerajaan Safawi. Syah Abbas I yang memerintah mulai dari tahun 1587-1629 M, dan menjadi Syah Kerajaan Safawi selama 42 tahun.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Jadi yang dimaksut oleh penulis, usaha-usaha syah Abbas I dalam mencapai kejayaan kerajaan Safawi adalah : semua bentuk kegiatan yang dilakukan Syah Abbas I baik dalam bidang politik, militer, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan keagamaan sehingga mencapai kejayaan di kerajaan Safawi pada tahun 1587-1629 M.

F. Tinjauan Kepustakaan.

Mengenai judul yang penulis angkat, memang ditemukan beberapa literatur yang menyinggung kerajaan Safawi diantaranya :

Skripsi yang ditulis oleh Yuliza Okrian Bp 101 064, dengan judul "*Syi'ah Sebagai Mazhab Negara Pada Kerajaan Syafawi"*. Dalam skripsi ini ia menyinggung sedikit mengenai pemerintahan Kerajaan Safawi. Namun, skripsi ini lebih memfokuskan kepada mazhab dari Kerajaan Safawi.

Buku yang ditulis oleh Rahim Yunus dan Abu Haif dengan judul *Sejarah Islam Pertengahan*. Buku ini ada pembahasan mengenai pemerintahan Safawi dan Syah-Syah Safawiyah. Namun, pembahasan tentang Syah Abbas I tidak dibahas secara khusus dan mendalam.

Buku Firdaus dan Desmaniar yang berjudul *Negara Adikuas Islam.* Buku ini juga membahas tentang pemerintahan dinasti Safawi dan Syah Abbas I namun, tidak secara mendalam hanya sebagian saja, beda dengan penulis bahas yaitu lebih mengkhususkan tentang usaha-usaha yang dilakukan Syah Abbas I dalam memajukan kerajaan Safawi.

Dari beberapa buku yang disebutkan di atas belum ada yang membahas usaha Syah Abbas I secara detail. Oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk meneliti usaha apa saja yang dilakukan Syah Abbas I dalam mencapai kejayaan pada kerajaan Safawi.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, dengan melalui beberapa langkah yaitu:

UIN IMAM BONJOL PADANG

1. Heuristik (Pengumpulan sumber)

Dalam mengumpulkan sumber untuk penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data dan sumber-sumber yang berkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti dengan mencari sumber di perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, selain dari itu penulis juga menelusuri sumber melalui internet dengan melakukan penelusuran terhadap media *online* karena keterbatasan sumber.

Adapun sumber primer penulis yaitu beberapa buku yang membahas tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya *Sejarah Sosial Umat Islam Bagian Kesatu dan Dua* karangan Ira M. Lapidus cetakan pertama tahun 1999. Sedangkan sumber sekunder penulis yaitu buku *Lintasan Sejarah Iran dari Dinasti Achaemenia ke Revolusi Islam* yaitu rangkuman dari Muhammad Hasyim Assagaf yang dipublikasikan pertama kali di tahun 2009.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

2. Kritik Sumber

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka penulis melakukan kritik sumber terhadap informasi yang diperoleh, baik itu informasi tulisan dari buku-buku, dan media tulis lain. Di mana penulis melakukan kritik sumber interen serta eksteren.

Kritik sumber interen adalah kritik untuk menguji sumber apakah sumber itu objektif dan kredibel, sedangkan kritik sumber eksteren yaitu untuk menguji kapabilitas pengarang.

3. Sintesis

Fakta-fakta terpilih melalui kritik sumber kemudian disintesiskan. Pertama-tama sumber tersebut dikelompokkan berdasarkan pertimbangan urutan waktu, tempat, maupun berdasarkan tema (masalah) dan aspek dengan proporsinya. Selanjutnya antara sumber satu dengan sumber lainnya dirangkai untuk mencari fakta yang satu dengan yang lainnya, sehingga dengan demikian dapat membentuk kerangka penulisan tentang Usaha Syah Abbas I Dalam Mencapai Kejayaan Pada Kerajaan Safawi (1587-1629M).

4. Penulisan

Merupakan kegiatan mendeskripsikan hasil penelitian ke dalam bentuk karya tulis, dalam penulisan ini menggunakan bentuk penulisan berdasarkan proses sejarah yang sesuai dengan urutan fakta-fakta sebagai suatu proses dalam jangka tertentu atau urutan suatu peristiwa sejarah sesuai dengan urutan yang sesungguhnya terjadi (deskriptif-naratif) dan penulisan yang berpusat pada masalah yaitu mengungkapkan berbagai tingkat atau dimensi dari aktualitas sejarah dan diuraikan secara sistematis.

H. Sistematika Penulisan

Bab I : Menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, penjelasan judul, tinjauan pustaka, tujuan penelitian,

UIN IMAM BONJOL PADANG

metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Menguraikan sejarah singkat Kerajaan Safawi, pemimpin kerajaan Safawi sebelum Syah Abbas I, dan biografi Syah Abbas I (1587-1629 M).

Bab III : Usaha-usaha Syah Abbas I dalam bidang politik dan militer, ekonomi, ilmu pengetahuan dan keagamaan.

Bab IV : Berisi tentang kesimpulan dari pokok-pokok masalah yang telah dianalisis secara kritis.

UIN IMAM BONJOL
PADANG